

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisa tentang implementasi fungsi perencanaan dakwah di Ma'had Walisongo Semarang dalam membentuk kader *muballigh* yang berwawasan kebangsaan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kriteria *muballigh* berwawasan kebangsaan berdasarkan sudut pandang Ma'had Walisongo adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki materi yang memadai tentang kebangsaan, keIndonesiaan, dan nilai-nilai luhur Islam
 - b. Merasa menjadi bagian dari warga Negara Indonesia
 - c. Memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi
 - d. Melestarikan kearifan lokal
 - e. Menguasai materi-materi tentang kebangsaan, keIndonesiaan, dan nilai-nilai luhur Islam yang akan disampaikan
2. Perencanaan yang dilakukan Ma'had Walisongo Semarang dalam membentuk kader *muballigh* yang berwawasan kebangsaan telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan lancarnya kegiatan khitobah yang dilaksanakan di Ma'had Walisongo Semarang

karena segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan khitobah telah direncanakan dan dipersiapkan secara matang.

3. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kader *muballigh* yang berwawasan kebangsaan di Ma'had Walisongo Semarang. adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut:
 - a. Adanya kurikulum yang diberikan di Ma'had Walisongo Semarang yang mengarah pada keberhasilan pembentukan kader *mubaligh*.
 - b. Santri yang lulusan dari pondok pesantren yang berbasis *bilingual* (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) lebih mudah menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris.
 - c. Santri yang memiliki minat pada kepenulisan dan tingkat baca yang baik dapat memilih buku yang bagus dan dapat menyusun teks bahasa Indonesia dengan penjelasan yang menarik.
 - d. Tersedianya sarana atau peralatan (komputer, dan alat-alat tulis lainnya) yang dapat mempercepat pekerjaan.
 - e. Adanya motivasi yang diberikan oleh pengasuh Ma'had Walisongo Semarang dengan tujuan agar para

santri dapat menyampaikan ajaran Islam pada masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk kader *muballigh* yang berwawasan kebangsaan yaitu tidak terbiasa santri tampil di depan publik sehingga ada sebagian kecil santri yang masih demam panggung dan terbatasnya buku-buku penunjang.

B. Saran-saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan menganalisa data yang berhubungan dengan berbagai hal yang ada sangkut pautnya dengan implementasi fungsi perencanaan dakwah dalam membentuk kader *muballigh* yang berwawasan kebangsaan, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan guna peningkatan penelitian yang akan datang.

1. Kepada Pengasuh, perlu untuk menyediakan buku-buku penunjang kegiatan khitobah supaya materi yang disampaikan lebih variatif.
2. Kepada Pengurus, saat proses evaluasi tidak hanya dijelaskan kekurangannya saja tetapi juga diberi teknik untuk memperbaikinya.
3. Kepada Santri, perlu penekanan lagi bahwa sebagai seorang *muballigh* haruslah mencerminkan orang yang baik, jangan ada anggapan bahwa bisa menceramahi tetapi

tidak bisa melaksanakan untuk dirinya sendiri dan terutama untuk keluarga dan saudara terdekat.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya tidak terlepas dari kekhilafan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, kemudian kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan semoga langkah penulis mendapatkan ridhaNya. Amiinnn....